
KONTRIBUSI KHALIFAH USMAN BIN AFFAN DALAM PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM

Ahmad Yani¹, Nuraeni², Muhammad Fattah Dwi Artanto³

ahmadyani01@iainpare.ac.id

nuraeni_permata@yahoo.com

attakun21@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Parepare

UIN Alauddin Makassar

Kantor Urusan Agama Kec. Tiworo Tengah, Kab. Muna Barat

ARTICLE INFO

Keyword:
*Usman bin Affan,
Caliph, Islamic
Civilization.*

ABSTRACT

This study discusses the figure of Usman bin Affan, the caliph who was controversial regarding his policies, but it cannot be denied that he was an extraordinary leader due to his services to the development of Islamic civilization. The method used is the historical method by going through four critical stages: heuristic, source criticism, interpretation and historiography. The results of the study revealed that Usman bin Affan was the third caliph from the order of khulafa'urraasyidin, he was one of the figures who was highly respected and respected by the community. Besides having a high position, he was also very wealthy and very generous in spending his wealth for the benefit of the Islamic religion; The election of caliph Usman bin Affan was based on Umar's recommendation by forming a formation team consisting of six friends from various existing social groups; Usman bin Affan contributed to the development of Islamic civilization. He was the first leader in the history of Muslims to build a Muslim navy. In addition, he also succeeded in codifying the Koran, the results of which can still be seen today, namely the Usmani Mushaf. In addition, Usman was also committed to expanding Islamic territory by controlling Kabul, Gaznah, Balk, and eastern Turkestan, then parts of Khurasan, Asia Minor to Tripoli and North Africa.

ARTICLE INFO

Keyword:
Usman bin Affan,
Khalifah, Peradaban
Islam.

ABSTRACT

Kajian ini membahas tentang sosok Usman bin Affan, khalifah yang kontroversi terkait kebijakan-kebijakannya, namun tidak bisa dipungkiri ia pemimpin yang luar biasa terkait dengan jasanya terhadap perkembangan peradaban Islam. Metode yang dipakai adalah metode sejarah dengan menempuh empat tahapan kritis: heuristic, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil kajian mengungkapkan bahwa Usman bin Affan merupakan khalifah ketiga dari urutan *khulafa'urraasyidin* beliau termasuk salah seorang tokoh yang sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat. Selain berkedudukan tinggi, dia juga sangat kaya raya dan sangat pemurah menafkahkan kekayaannya untuk kepentingan agama Islam; Pemilihan khalifah usman bin affan atas rekomendasi dari Umar dengan membentuk tim formatur yang terdiri dari enam sahabat dari berbagai kelompok sosial yang ada; Usman bin Affan berkontribusi dalam perkembangan peradaban Islam. Beliau adalah pemimpin pertama dalam sejarah umat Islam yang membangun angkatan laut muslim. Selain itu, ia juga berhasil mengkodifikasi Alquran yang pada hari ini masih bisa dilihat hasilnya yakni Mushaf Usmani. Selain itu, Usman juga berkomitmen terhadap perluasan wilayah Islam dengan menguasai Kabul, Gaznah, Balk, dan Turkistan bagian timur, selanjutnya sebagian wilayah Khurasan, Asia kecil ke Tripoli dan Afrika Utara.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw., sehingga membawa bangsa Arab dari masa keterbelakangan, bodoh dan lainnya menjadi bangsa yang maju dan terkenal sampai sekarang ini. Pada masa perkembangannya, Islam mengalami beberapa kali pergantian khalifah untuk meneruskan perjuangan menegakkan agama Allah

Islam mengalami kemajuan dan juga mengalami kemunduran. Akan tetapi hal ini tidak menyurutkan Islam berkembang dan dianut oleh banyak manusia di muka bumi ini. Setelah Nabi wafat maka dakwah Islamiyah diteruskan oleh *Khulafaurraasyidin*, yaitu sahabat-sahabat Nabi yang di pandang bijaksana, dapat memimpin jalannya pemerintahan dan mampu memberikan pengarahan terhadap dakwah Islam. Pada kenyataannya inilah nanti,

akan meneruskan dakwah Rasulullah untuk menyebarkan agama fitrah ini dan selanjutnya yang memegang amanah dakwah Islamiyah.

Risalah kenabian itulah berupa *dinul haq* yakni islam ini terus berjalan dan tersebar keseluruh penjuru bumi Allah. Sejalan dengan itu, wafatnya Rasulullah menunjukkan bahwa obor penerang kegelapan mesti harus dilanjutkan, olehnya pergantian Rasulullah oleh para khalifah setelahnya merupakan sunnatullah yang mesti kita pahami dengan baik.

Kesedihan yang meliputi para sahabat dengan wafatnya Rasulullah adalah kesedihan yang sangat besar ditinggalkan oleh Rasulullah tercinta, tapi para sahabat juga memahami mesti ada pelanjut estafet kepemimpinan islam, maka bermufakatlah kebanyakan para sahabat untuk membaiat Abu Bakar, dan sungguh banyak pelajaran dan faidah yang bisa diambil dari tanpa penunjukkan langsung Rasulullah kepada sahabat yang bernama Abdullah bin Utsman tersebut. Selanjutnya setelah beberapa tahun Abu Bakar menjalani kekhilafaan beliau dan tanda-tanda kematian beliau dengan sakit yang parah, maka diantara ijthid beliau adalah mesti menetapkan pengganti kekhilafaannya, maka iapun menunjuk Umar bin Khattab sebagai penggantinya.¹

Umar bin Khattab menjadi khalifah kedua atas dasar rekomendasi Abu Bakar yang segera pula mendapat persetujuan umat Islam. Pasca pemerintahan Umar bin Khattab, estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh Usman bin Affan. Pada masa Usman bin Affan, banyak upaya-upaya distorsi sejarah dari kenyataannya termasuk kepemimpinan khalifah tersebut, diantaranya tidak tepatnya Utsman menjadi Khalifah ketiga, tuduhan nepotisme, sahabat yang lemah, tidak adil dan lain sebagainya.

Namun pada sisi lain, Usman bin Affan berkontribusi dalam perkembangan peradaban Islam. Beliau adalah pemimpin pertama dalam sejarah Islam yang membangun angkatan laut muslim dan berjasa terhadap perluasan wilayah kekuasaan umat Islam. Selain itu ia juga mengkodifikasi Alquran dan masih bisa disaksikan sampai hari ini yakni Mushaf Usmani. Kontribusi Usman bin Affan tersebut menarik untuk ditelaah untuk melihat sejarah peradaban umat Islam yang agung pada masa lampau untuk dijadikan pembelajaran pada aspek kekinian.

¹ Ahmad Yani, Khulafah Al-Rasyidun: Menelaah Kepemimpinan Abu Bakar AL-Shiddiq, "Jurnal Carita" Vol 1 No. 1 2022, h. 35

Kajian tentang Khalifah Usman bin Affan bukanlah kajian baru melainkan telah banyak dilakukan. Di antara kajian-kajian tersebut yang menjadi referensi utama mengenai kajian yang dilakukan penulis adalah: Ahmad al-Usairy, *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*²; Imam as Suyuthi, *Tarikh Khulafa*³; Ahmad al-Usairy, *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*⁴; Khairul Amru Harahap, *Tokoh-tokoh besar Islam sepanjang sejarah*⁵; Wahyuddin G, *Kepemimpinan Khalifah Usman bin Affan*⁶.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menempuh metode sejarah yang meliputi empat tahapan kerja secara sistematis, yaitu: heuristik: menelusuri data kepustakaan yang relevan dengan kajian yang dilakukan; kritik sumber yakni melakukan penelaahan terhadap sumber yang digunakan; interpretasi terhadap data kepustakaan yang telah dikumpulkan dan ditelaah sebelumnya; langkah terakhir adalah historiografi atau penulisan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Usman bin Affan adalah khalifah ketiga dalam sejarah umat Islam. Usman bin Affan masih satu leluhur dengan Nabi Muhammad SAW, ia dilahirkan di Kota Thaif (Arab Saudi sekarang) pada tahun 567 M. Proses pengangkatan Usman bin Affan sebagai Khalifah ketiga dengan jalur formatur atau majelis syura yang dibentuk Umar bin Khattab. Usman bin Affan berkontribusi terhadap perkembangan peradaban umat Islam. Beliau adalah pemimpin pertama dalam sejarah umat Islam yang membangun angkatan laut muslim. Selain itu ia juga berhasil mengkodifikasi Alquran yang pada hari ini masih bisa dilihat hasilnya yakni Mushaf Usmani. Selain itu, Usman juga berkomitmen terhadap perluasan wilayah Islam.

² Ahmad al-Usairy, *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2008).

³ Imam as Suyuthi, *Tarikh Khulafa*, (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2010).

⁴ Ahmad al-Usairy, *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2008).

⁵ Khairul Amru Harahap, *Tokoh-tokoh besar Islam sepanjang sejarah*, (Jakarta: Al-Kaustar 2009).

⁶ Wahyuddin G, *Kepemimpinan Khalifah Usman bin Affan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011).

PEMBAHASAN

A. Profil Usman bin Affan

Nama lengkap Usman bin Affan adalah Usman bin Affan bin Abi al-‘Ash bin Umayyah bin Abdus Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka’ab bin Lu‘ay bin Ghalib, Al-Quraishiy Al-Umawi Al-Makki Al-Madani, Abu ‘Amr.⁷ Nasabnya dari keturunan Umayyah salah satu pembesar Quraisy. Bapaknya bernama Affan dan ibunya bernama Arwa binti Kuriz bin Rabi’ah Habib bin Abd al Syam bin al Manaf. Nasab beliau bertemu dengan Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam pada kakek ke lima yaitu Abdul Manaf dari jalur ayahnya. Beliau menisbatkan dirinya kepada bani Umayyah, salah satu kabilah Quraisy.⁸

Beliau dilahirkan di Thoif, sebagian pendapat ada yang mengatakan di Mekah. Beliau lahir pada tahun 567 M, yakni enam tahun setelah tahun gajah, beliau lebih muda dari Rasulullah saw., selisih enam tahun. Ibu beliau bernama Arwa binti Kuraiz bin Rabi’ah bin Hubaib bin ‘Abdi syams bin ‘Abdi Manaf. Beliau tumbuh diatas akhlak yang mulia dan perangai yang baik. Beliau sangat pemalu, bersih jiwa dan suci lisannya, sangat sopan santun, pendiam dan tidak pernah menyakiti orang lain. Beliau suka ketenangan dan tidak suka keramaian, kegaduhan, perselisihan, teriakan keras, dan beliau rela mengorbankan nyawanya demi untuk menjauhi hal-hal tersebut, dan karena kebaikan akhlak dan mu’amalahnya, beliau dicintai oleh Quraisy, Nama panggilan Abu Abdullah dan diberi gelar Dzunnurain (yang mempunyai dua cahaya). Sebab digelar Dzunnurain karena beliau menikahi dua putri Rasulullah yaitu: Ruqayah dan Ummu Kultsum.⁹ Ketika Ummu Kultsum wafat,¹⁰ Rasulullah berkata: sekiranya kami punya anak perempuan yang ketiga, niscaya aku nikahkan denganmu. Dari pernikahannya dengan Ruqayyah lahirlah anak laki-laki. Tapi tidak sampai besar anaknya meninggal ketika berumur 6 tahun pada tahun 4 Hijriah. Beliau wafat pada tahun 35 Hijriah berumur 82 tahun. Menjabat sebagai khalifah ketiga selama 12 tahun.

Khalifah Usman Bin Affan mempunyai 9 anak laki-laki yaitu Abdullah al-Akbar, Abdullah al-Ashgar, Amru, Umar, Kholid, al-Walid, Uban, Said dan Abdul Muluk dan 6 anak

⁷ Imam as-Suyuthi, *Tarikh al Khulafa’*. (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2010) h. 171

⁸ Jalaluddin al-Suyuthi, *Tarikh al-Khulafa’*, (Dar al-Fikr, tth), h. 138.

⁹ Ruqoyyah adalah putri Rosul SAW, ibunya bernama Khodijah binti Khuwailid, Rosul saw. sebelumnya telah menikahkannya dengan ‘Utbah bin Abi Lahab, dan menikahkan saudaranya dengan ‘Utaibah bin Abi Lahab, ketika turun surat Al-Masad, Abu Lahab dan istrinya Ummu Jamil menyuruh menceraikannya, kemudian keduanya menceraikannya sebelum *dukhul*, kemudian sahabat Utsman menikahinya. Lihat: Sami bin Abdillah bin Ahmad, *Silsilah Atlas Tarikh Khulafaurosyidin*, (Maktabah Obekan, 2006) 13.

¹⁰ Sayyidah Ruqoyyah wafat di bulan Romadlon tahun 2 H bertepatan dengan tahun perang badar, sedangkan sayyidah Ummu kultsum wafat di bulan sya’ban tahun 9 Hijriyah. h. 14.

perempuan.¹¹ Utsman bin’Affan ra. hidup ditengah orang-orang musyrikin Quraisy yang menyembah berhala-berhala, namun beliau tidak menyukai kesyirikan, animisme dinamisme serta adat istiadat yang kotor. Beliau menjauhi segala bentuk kotoran jahiliyah yang mereka lakukan, beliau tidak pernah berzina, membunuh, ataupun meminum khamer.

Usman bin Affan salah seorang yang paling kaya di masa sebelum Islam dan setelah kedatangan Islam. Dia memiliki sifat dan perangai yang sangat pemalu. Sebelum Agama Islam datang dan sesudahnya dia merupakan saudagar besar dan kaya serta sangat pemurah. Nabi sangat mengaguminya karena kesederhanaan, kesalehan, dan kedermawanannya. Dia termasuk Sahabat yang telah diberi kabar gembira oleh Rasulullah akan masuk surga. Dalam satu riwayat bahwa Rasulullah pernah bersabda: *“Tiap-tiap nabi punya teman, temanku di surga adalah Utsman bin Affan.”*¹²

Perjuangannya dalam membela Islam tidak hanya dengan hartanya saja. Tapi juga raga dan nyawanya. Beliau sangat senang mengeluarkan hartanya demi kepentingan Islam. Hingga pernah mengirimkan setengah pasukan ke medan perang dengan hartanya. Pernah mendermakan 300 unta dan 50 kuda tunggangan.¹³ Begitu juga mendermakan 1000 dinar yang diserahkan langsung kepada Rasulullah. Rasulullah pun berkata; *“Apa yang diperbuat pada hari ini, Utsman tidak akan merugi (di akhirat)”* (HR.Tirmidhi). Pada waktu orang-orang membutuhkan air untuk keperluan dirinya dan hewan ternaknya, Utsman membeli sumber mata air dari Raimah, seorang Yahudi, untuk diwakafkan kepada umum. Mengenai kedermawannya, Abu Hurairah berkata; *“Utsman bin Affan sudah membeli surga dari Rasulullah dua kali; pertama ketika mendermakan hartanya untuk mengirimkan pasukan ke medan perang. Kedua ketika membeli sumber air (dari Raimah)”* (HR.Tirmidzi).

B. Proses Pengangkatan Usman bin Affan Menjadi Khalifah

Setelah penikaman yang dialami oleh khalifah Umar Bin Khattab oleh Abu Lu’luah al Majusi yang kemudian menyebabkan sakit parah dan menjadi sebab kematian Umar,¹⁴ sebagian besar kalangan sahabat pada saat itu menginstruksikan agar Umar menunjuk langsung suksesi kepemimpinan setelahnya. Namun, Umar tidak melakukan itu dengan pertimbangan kondisi umat pada saat itu tidak sama dengan kondisi ketika Abu Bakar menunjuk dirinya karena pada saat pemerintahan Umar kondisi masyarakat Islam pada saat itu sudah stabil dan tentara islam sudah memperoleh kemenangan. Tapi karena desakan yang dilakukan oleh para sahabat yang begitu khawatir akan terjadinya perpecahan, maka Umar

¹¹ Jalaluddin al-Suyuthi, *Tarikh al-Khulafa’*, h. 13.

¹² Ahmad al-Usairy, *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2008), h. 165.

¹³ Imam as Suyuthi, *Tarikh Khulafa’*, h.175

¹⁴ Ath-Thabaqat al-Kubra, 3/ 365, Tarikh ath-Thabari 4/193.

pada saat itu tidak menunjuk langsung penggantinya namun hanya menunjuk suatu formatur atau majelis syura.

Menjelang wafatnya, Umar bin Khattab berpesan selama tiga hari dan di antara pesannya adalah imam masjid hendaknya diserahkan pada Suhaib al-Rumi. Namun pada hari keempat hendaknya telah dipilih seorang pemimpin penggantinya. Umar memberikan enam nama. Mereka adalah Ali bin Abu Thalib, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Saad bin Abi Waqqas, Abdurrahman bin Auf dan Thalhah bin Ubaidillah ra.. Keenam orang itu berkumpul, Abdurrahman bin Auf memulai pembicaraan dengan mengatakan siapa diantara mereka yang bersedia mengundurkan diri. Ia lalu menyatakan dirinya mundur dari pencalonan. Tiga orang lainnya menyusul. Tinggallah Utsman, dan Ali, maka Abdurrahman ditunjuk menjadi penentu. Ia lalu menemui banyak orang meminta pendapat mereka. Namun pendapat masyarakat pun terbelah. Umar anak Yasir mengusulkan Ali. Begitu pula Miqdad.

Sedangkan Abdullah bin Abu Sarah berkampanye keras untuk Utsman. Abdullah dulu masuk Islam, lalu balik menjadi kafir kembali sehingga dijatuhi hukuman mati oleh Rasul. Atas jaminan Utsman hukuman tersebut tidak dilaksanakan. Abdullah dan Utsman adalah “saudara susu”, dan memang pada dasarnya, sebagian besar warga memang cenderung memilih Utsman.

Abdurrahman selanjutnya memanggil Ali bin Abi thalib untuk tampil kedepan umum seraya bertanya “ jika engkau terpilih mejadi khalifah apaha engkau akan tetap berpegang kepada kitab Allah dan sunnah rasulullah serta tradisi dua orang khalifah sebelumnya? “ Ali bin Abi talib menjawab “saya berharap demikian dan akan bertindak sesuai dengan ilmu dan kemampuan saya” setelah mengulangi pertanyaan ini sebanyak tiga kali Ali menjawab “ Aku akan memperlakukan kamu sesuai dengan kitab Allah dan Sunnah Rasulullah tanpa meneladani siapapun”. Karena curiga dibalik motif penekanan abd rahman atas jawaban kategoris terhadap tuntutananya, Ali berkata sambil menuduh,” kamu tidak berhak menghalangi dalam merebut hak saya terhadap jabatan ini”¹⁵.

Selanjutnya Abdurrahman bin Auf memanggil Usman bin Affan tampil kedepan dan mengajukan pertanyaan yang sama seperti yang diajukan kepada Ali bin Abi Talib. Dengan tegas Usman bin Affan menjawab: “ya saya akan melakukannya!” seketika itu juga Abdurrahman bin Auf menengadahkan tangannya sambil berdoa, Ya Allah, dengar dan saksikanlah, beban beratku telah aku pindahkan kepada Usman bin Affan. Iapun menyalami Usman bin Affan sebagai tanda baiat kepadanya.

Tangan kanan yang pertama menjabat tangan kanan Usman untuk membai’at adalah tangan Ali bin Abi Thalib, baru kemudian diikuti oleh seluruh kaum muslimin. Demikianlah Usman memikul beban-beban khalifah yang dipikulnya ketika ia hampir mencapai usia 70

¹⁵ Wahyuddin G, *Kepemimpinan Khalifah Usman bin Affan*. h. 134

tahun.¹⁶ atau sekitar bulan Muharram tahun 24 H ketika itu sahabat Umar ra. berusia 68 menurut hitungan masehi atau 70 menurut hitungan hijriyyah.¹⁷

C. Kontribusi Usman bin Affan terhadap Perkembangan Peradaban Islam

Setelah Usman bin Affan resmi terangkat jadi khalifah, maka ada beberapa hal yang dilakukan yang tercatat dalam sejarah yang menjadi prestasi dalam masa pemerintahannya sebagai upaya untuk membangun peradaban Islam, yaitu:

1. Perluasan Wilayah

Pendaratan Romawi di Iskandariah itu jatuh pada bulan-bulan pertama tahun 25 H (664 M), yakni selang setahun dan beberapa bulan sesudah pelantikan Usman. Hampir semua sumber sepakat tentang tahun ini. Kesepakatan ini menunjukkan bahwa terbunuhnya Umar telah membuat kota Konstantinopel berani cepat-cepat menyambut permintaan penduduk Romawi di Iskandariah itu, dengan perkiraan bahwa dengan kematian Umar, kaum muslimin sudah kehilangan sang guru dan menamatkan era pembebasan yang pada masanya telah membuat Romawi dan Persia mati akal.¹⁸

Rupanya pihak Arab dalam menghadapi situasi ini serba bingung dan tidak menentu. Mereka meminta pendapat dan bantuan Amirul mukminin di Madinah. Para pemuka di Madinah sependapat, begitu juga kaum muslimin di Mesir, bahwa orang yang akan menghadapi situasi yang begitu penting itu hanya Amr bin Ash. Namanya saja sudah dapat menggetarkan hati pihak Romawi. Kebijakannya memang sudah mendapat tempat dalam hati rakyat Mesir dan mendapat dukungan.

Pasukan Romawi sedang menjelajah seluruh Mesir Hilir tanpa menemui perlawanan. Kendati begitu mereka tidak membiarkan orang-orang Mesir hidup damai. Kebalikannya, segala yang ada pada mereka dirampas paksa dan mereka diperlakukan dengan penghinaan yang sangat keji. Pada itu Amr bin Ash sedang mengatur pasukan dan persiapan perangnya di Babilon. Setelah diketahui bahwa pasukan Romawi sudah mendekati Naqyus ia keluar dan sudah siap hendak menghadang mereka. Ia memimpin pasukan 15.000 orang dengan kepercayaan bahwa jika mereka tak dapat mengalahkan pasukan Romawi mereka akan terpukul mundur kembali ke Semenanjung Arab dengan membawa malu yang tercoreng di kening karena lari.

Tercatat dalam sejarah bahwa Amr bin Ash menang dan mampu membebaskan Mesir, dengan begitu Amr telah membebaskan kembali Iskandariah, dan selesailah sudah pengusiran pasukan Romawi dari mesir untuk kedua kalinya. Antara kedatangan mereka ke Iskandariah sampai kaburnya mereka dari kota itu, sekali ini hanya selang beberapa bulan. Dalam waktu

¹⁶ Muhammad Husain Haekal, *Usman bin Affan* (Cet. V; Bogor: Pustaka litera Antarnusa, 2007), h. 244-245

¹⁷ Mufrodi, Ali. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta : Logos, 1997.

¹⁸ Muhammad Husain Haekal, *Usman bin Affan*. h. 69.

yang begitu singkat Amr telah mampu mencapai tujuannya. Dengan kembalinya muslimin dan pemerintahannya itu, sekali lagi rakyat Mesir merasa lega. Sekarang mereka merasa senang dan tentram sekali setelah sebelum itu mereka melihat pihak Romawi menjarah harta mereka. Sebaliknya sekarang, yang mereka lihat justru pasukan Muslimin mengembalikan harta mereka yang dirampas itu kepada mereka, setelah berhasil merampas kembali harta itu dari pasukan Romawi.¹⁹

Daerah front Timur, Usman dapat kembali menguasai wilayah Kabul, Gaznah, balk, dan Turkistan bagian timur, selanjutnya sebagian wilayah Hurasan seperti Naisabur, Tus dan Marw, didaerah Utara Muawiyah bin Abi sufyan, gubernur Syria menaklukkan Asia kecil sampai Emmrebut Pualu Cyprus. Wilayah front Barat Abdullah bin Sa'ad, Gubernur Mesir menerobos ke Tripoli dan menaklukkan sebahagian Afrika utara kota cartago terpaksa membayar upeti kepada khalifah umat islam di Madinah.²⁰

Sebagai catatan bahwa perluasan wilayah pemerintahan Islam bukan atas dasar menganiaya, merampas, memperbudak tetapi karena rasa kemanusiaan yang ingin membebaskan rakyat dari segala bentuk kezaliman.

2. Kodifikasi Al-Qur'an

Mushaf yang telah dikumpulkan pada zaman Abu Bakar r.a., setelah wafatnya, berpindah kepada Umar bin al Khattab ra., lalu berpindah lagi ke tangan putrinya, Hafshah. Kemudian, khalifah Usman meminta mushaf tersebut hingga dilakukan penyalinannya setelah di beberapa wilayah taklukan tampak terjadi perbedaan dalam membaca teks ayat-ayat Alqur'an.

Usman menugaskan empat orang sahabat besar untuk mencatat teksnya. Mereka adalah Zaid bin Tsabit, Sabit bin al-Ash, Abdullah bin as-Zubair, dan Abdullah bin al-Harits bin Hisyam. Setelah dilakukan penyalinan mushaf dengan dialek Quraisy, ia mengembalikan naskah aslinya kepada Hafshah, lalu naskah salinan dikirimkan ke beberapa wilayah yang telah dikuasai Islam. Selanjutnya, penyalinannya kembali dan pendistribusiannya dilakukan oleh para fuqaha dan para ulama.

Adapun, naskah-naskah yang ada sebelumnya, yang didalamnya terdapat perbedaan, Usman memerintahkan agar dibakar. Dengan demikian, mushaf yang telah disalin itu dinamakan *Mushaf Utsmani*, dinisbahkan kepada Usman bin Affan, sebagai penghormatan atas karya besarnya.²¹

3. Pembangunan Angkatan Laut Islam

¹⁹ Muhammad Husain Haekal, *Usman bin Affan*. h. 75

²⁰ Wahyuddin G, *Kepemimpinan Khalifah Usman Bin Affan*. h. 127

²¹ Abdul Halim al-'Afifi, *Mausu'ah Alf Huduts Islami..*, h. 86-87. Lihat pula Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy, *Sirah Nabawiyah Analisis....* h. 491

Pembangunan angkatan laut Islam bermula dari adanya rencana Khalifah Ustman untuk mengirim pasukan ke Afrika, Mesir, Cyprus dan Konstatinopel. Untuk sampai ke daerah tersebut harus melalui lautan. Oleh karena itu, atas dasar usul Gubernur di daerah, Ustman pun menyetujui pembentukan armada laut yang dilengkapi dengan personil dan sarana yang memadai. Pada saat itu, Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Gubernur di Syiria harus menghadapi serangan-serangan angkatan laut Romawi di daerah-daerah pesisir provinsinya. Untuk itu, ia mengajukan permohonan kepada Khalifah Utsman untuk membangun angkatan laut dan dikabulkan oleh Khalifah.

Sejak itu, Muawiyah bin Abu Sufyan berhasil menyerbu Romawi yang terkenal memiliki angkatan laut yang kuat. Mengenai pembangunan armada itu sendiri, Muawiyah tidaklah membutuhkan tenaga asing sepenuhnya, karena bangsa Kopti, begitupun juga penduduk pantai Levant yang berdarah Punikia itu, ramai-ramai menyediakan dirinya untuk membuat dan memperkuat armada tersebut. Itulah pembangunan armada yang pertama dalam sejarah Dunia Islam.

Selain itu, Keberangkatan pasukan ke Cyprus yang melalui lautan, juga mendesak ummat Islam agar membangun armada angkatan laut. Pada saat itu, pasukan di pimpin oleh Abdullah bin Qusay Al-Harisy yang ditunjuk sebagai Amirul Bahr atau panglima Angkatan Laut. Istilah ini kemudian diganti menjadi Admiral atau Laksamana. Ketika sampai di Amuria dan Cyprus pasukan Islam mendapat perlawanan yang sengit, tetapi semuanya dapat diatasi hingga sampai di kota Konstatinopel dapat dikuasai pula. Di samping itu, serangan yang dilakukan oleh bangsa Romawi ke Mesir melalui laut juga memaksa ummat Islam agar segera mendirikan angkatan laut. Bahkan pada tahun 646 M, bangsa Romawi telah menduduki Alexandria dengan penyerangan dari laut. Penyerangan itu mengakibatkan jatuhnya Mesir ke tangan kekuasaan bangsa Romawi. Atas perintah Khalifah Ustman, Amr bin Ash dapat mengalahkan bala tentara bangsa Romawi dengan armada laut yang besar pada tahun 651 M di Mesir. Berawal dari sinilah Khalifah Ustman bin Affan perlu diingat sebagai Khalifah pertama kali yang mempunyai angkatan laut yang cukup tangguh dan dapat membahayakan kekuatan lawan.²²

PENUTUP

Nama lengkap Usman bin Affan adalah Usman bin Affan bin Abi al-'Ash bin Umayyah bin Abdus Syams bin Abdi Manaf, dilahirkan di Thaif pada tahun 567 M, dengan kunyah abu Abdullah. Mendapat gelar Dzunnurain karena menikahi dua putri Rasulullah, dan wafat pada tahun 35 Hijriah dengan usia 82 tahun, menjabat sebagai khalifah ketiga selama 12 tahun.

²² Khairul Amru Harahap, *Tokoh-tokoh besar Islam sepanjang sejarah*, (Jakarta: Al-Kaustar 2009), h.18.

Proses pengangkatan Usman bin Affan sebagai Khalifah ketiga dengan jalur formatur atau majelis syura yang dibentuk Umar bin Khattab diakhir-akhir kehidupannya, peserta majelis itu adalah enam orang sahabat ra., yang kemudian satu demi satu mengundurkan diri sehingga tersisa Ali bin Abi Thalib dan Usman bin Affan, setelah mengajukan beberapa pertanyaan dan komitmen kepada Usman bin Affan, akhirnya Ali bin Abi Thalib membai'at Usman bin Affan sebagai Khalifah disusul seluruh sahabat yang lainnya. Hal ini terjadi pada bulan Muharram tahun 24 H.

Usman bin Affan adalah sosok pemimpin yang luar biasa terkait dengan jasanya terhadap perkembangan peradaban Islam. Semasa Rasulullah masih menunggu umat, beliau adalah salah satu donator tetap bagi dakwah dan pada masa setelahnya beliau tetaplah seorang pejuang muslim yang teguh kepada pendirian dan keislamannya, sehingga dalam kepemimpinannya sebagai khalifah banyak membuahkan kemajuan-kemajuan yang signifikan. Beliau adalah pemimpin pertama dalam sejarah umat Islam yang membangun angkatan laut muslim. Selain itu ia juga berhasil mengkodifikasi Alquran yang pada hari ini masih bisa dilihat hasilnya yakni Mushaf Usmani. Selain itu, Usman juga berkomitmen terhadap perluasan wilayah Islam dengan menguasai Kabul, Gaznah, Balk, dan Turkistan bagian timur, selanjutnya sebagian wilayah Khurasan, Asia kecil ke Tripoli dan Afrika Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-'Afifi, Abdul Halim. *Mausu'ah Alf Huduts Islami* terj. Irwan Kurniawan dengan judul *1000 Peristiwa Dalam Islam*. Cet. I; Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Al-Najjar, Abd al-Wahhab. *Al-Khulafa' al-Rasyidun*. Cet. I; Bairut: Dar al-Kutub al-'Amaliyyah, 1987.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Tarikh al-Khulafa'*. Bairut: Dar al-Fikr, [t.t.].
- Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam*. terj. Samson Rahman. Cet. I; Jakarta: Akbar. 2003
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Tarikh al-Islami*, Juz. I. Cet. IX; Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Masriyyah.
- Hasaruddin. *Ali dan Khawarij: Oposisi pada masa pemerintahan Islam*. Makassar ; Alauddin University Press: 2012
- Harahap, Khairul Amru, *Tokoh-tokoh besar Islam sepanjang sejarah*, Jakarta: Al-Kaustar 2009
- Haekal, Muhammad Husain, *Usman bin Affan*. Cet. V; Bogor: Pustaka litera Antarnusa, 2007.

- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- K. Kitt, Philip. *History of The Arabs; From the Earliest Times to the Present*. terj. Dedi Slamet Riyadi, *History of the Arabs*. Cet. I; Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Affandi. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Mufrodi, Ali. *Islam di Kawasan dan Kebudayaan Arab*. Cet. I; Jakarta: Logos, 1997
- Nasution, Harun. *Teologi Islam; Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Cet. V; Jakarta: Universitas Indonesia, 2013.
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah kebudayaan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka al-Husna, 2003.
- Sami bin Abdillah bin Ahmad, *Silsilah Atlas Tarikh Khulafaurosyidin*, Maktabah Obekan, 2006.
- Wahyuddin G, *Kepemimpinan Khalifah Usman bin Affan*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Yani, Ahmad , *Khulafah Al-Rasyidun: Menelaah Kepemimpinan Abu Bakar Al-Shiddiq*, "Jurnal Carita" Vol 1 No. 1 2022
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Cet. XVI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.